

Gambaran Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa

Nurul Aini¹, Ni Luh Indah Desira Swandi², B. Primandini Yunanda Harumi³

^{1,2,3} Psikologi, Universitas Udayana
e-mail: nurulaini.cantik0312@gmail.com

Abstrak

Perilaku seksual pranikah terdapat dalam beberapa bentuk dan dampak yang ditimbulkan. Studi ini bertujuan untuk menggambarkan bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah. Terdapat dua hal yang menjadi bahasan utama dalam penelitian, yaitu 1) bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah, 2) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah, Terdapat sepuluh literatur yang ditelaah dalam studi literatur ini.

Kata kunci : *Mahasiswa, Perilaku Seksual Pranikah, Faktor*

Abstract

Premarital sexual behavior is found in several forms and impacts. This study aims to describe the forms of premarital sexual behavior. There are two things that are the main discussion in the study, namely 1) forms of premarital sexual behavior, 2) factors affecting premarital sexual behavior, There are ten literature examined in this literature study.

Keywords: *Student, Premarital Sexual Behavior, Factors*

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan peserta didik yang menempuh pendidikan pada jenjang perguruan tinggi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa merupakan siswa yang belajar pada jenjang perguruan tinggi (Depdiknas, 2012). Masa mahasiswa sendiri termasuk dalam golongan kelompok remaja dengan rentang usia 18-25 tahun. Sementara remaja adalah sebutan bagi anak baik dengan *gender* perempuan atau laki-laki yang belum menikah, berada pada rentang usia 15-24 tahun. Pada masa remaja, terjadi periode peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa, hal tersebut dapat dilihat dari adanya pertumbuhan, perubahan, dan resiko terhadap kesehatan reproduksi. Pada masa ini, remaja mencoba untuk melakukan hubungan seksual pertama kali dengan pasangannya. Selain pengaruh perubahan seperti perubahan fisik dan biologis, kematangan hormon pada remaja juga mempengaruhi kematangan seksual hingga memunculkan dorongan seksual yang semakin bergejolak pada remaja.

Adanya kecenderungan remaja untuk melakukan perilaku seksual pranikah yang berisiko terjadi karena rasa ingin tahu yang tinggi pada diri remaja, hal tersebut umumnya terjadi saat remaja mulai memasuki tahap perkembangan awal untuk menuju kedewasaan (Loew, 2011). Terjadi perubahan di masyarakat terhadap pandangan dan perilaku seksual khususnya untuk remaja. Perubahan pandangan dan perilaku seksual ini terlihat pada masa pacaran. Masa pacaran diartikan terlalu jauh, tidak lagi sebagai masa untuk saling mengenal satu sama lain, atau masa-masa agar saling pengertian. Namun, saat ini masa pacaran dianggap sebagai masa untuk belajar melakukan aktivitas seksual dengan lawan jenisnya. Perilaku seksual pada remaja dilakukan hingga terjadi hubungan badan (*sexual intercourse*) dari hanya berpegangan tangan (Kollman, 1998).

Perilaku seksual tidak hanya terkait bersatunya alat kelamin perempuan dengan alat kelamin laki-laki, tetapi juga merupakan komunikasi yang terjadi untuk macam-macam alasan serta dalam konteks yang berbeda. Terjadi pada masa sebelum menikah, selama menikah, diluar pernikahan, dan setelah menikah, hal ini bergantung pada seperti apa kualitas pernikahan. Perilaku seksual biasanya dimulai ketika adanya perasaan tertarik satu sama lain, hingga akhirnya pasangan yang tertarik tersebut melakukan hubungan seksual. Perilaku seksual pranikah

merupakan segala tingkah perilaku yang dilakukan karena adanya dorongan hasrat seksual, baik dengan lawan jenis atau dengan sesama jenis, tanpa adanya ikatan pernikahan yang sah (Sarwono, 2010).

Bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah terdiri dari: berpelukan, ciuman kering, cium basah, meraba bagian tubuh yang sensitif, petting (perilaku menggesekkan bagian tubuh yang sensitif hingga timbul rasa ketagihan), oral sexual, dan bersenggama (*intercourse*). Istilah pranikah berasal dari kata pra (awalan dengan makna sebelum) dan nikah (perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk mengikat hubungan secara resmi dalam pernikahan). Jika diartikan, pranikah adalah suatu hubungan yang terbentuk antara laki-laki dan perempuan yang belum memiliki ikatan perjanjian resmi sebagai suami istri. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya perilaku seksual pranikah merupakan bentuk perilaku yang muncul akibat adanya dorongan hasrat seksual dengan lawan jenis, ditandai dengan tahap-tahap perilaku dari yang biasa hingga yang paling berat, dan dilakukan sebelum adanya ikatan pernikahan resmi. Bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu perilaku seksual yang dilakukan oleh diri sendiri, seperti masturbasi, melakukan fantasi seksual dengan membayangkan objek atau melihat dan menonton video porno.

Umumnya dalam hal ini faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seksual pranikah terdiri dari faktor biologis, sikap, hubungan keluarga, pendidikan tentang seks, kerohanian, lingkungan, dan perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Kemudian dampak yang dapat ditimbulkan dari perilaku seksual pranikah dapat ditinjau dari berbagai dampak non akademik yang dialami mahasiswa, seperti dampak fisik (adanya penyakit seksual yang berkembang), dampak psikologis (munculnya perasaan takut, marah, cemas, rendah diri, berdosa, dan bersalah), dan dampak fisiologis (terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) dan risiko yang timbul ketika melakukan tindakan aborsi).

Berdasarkan penjabaran di atas, *literature review* ini disusun guna mengetahui bentuk bentuk dari perilaku seksual pranikah pada mahasiswa. Gambaran perilaku seksual pranikah sendiri merupakan suatu bentuk edukasi atau pencerahan yang dapat dilihat oleh setiap remaja terlebih lagi oleh mahasiswa yang dimana dalam hal ini mahasiswa umumnya memiliki perilaku seksual yang bebas, hal ini didasari oleh beberapa faktor pendorong faktor-faktor tersebut antara lain hubungan perilaku seksual pranikah dengan waktu luang, harga diri, kebutuhan afiliasi, serta kaitan perilaku seksual pranikah dengan psikologis mahasiswa. Sehingga dalam hal ini remaja atau mahasiswa penting sekali untuk mengetahui apa saja dampak atau *urgensi* yang akan timbul akibat perilaku seksual pranikah, misalkan saja hamil di luar nikah, kecanduan berhubungan seksual, rentan akan terpapar virus HIV, dan juga tidak bisa fokus dalam mengikuti kegiatan perkuliahan.

Sehingga dengan dibuatnya *literature review* harapannya pembaca *literature review* ini mendapatkan informasi jelas terkait dengan gambaran perilaku seksual pranikah pada mahasiswa dan mendapatkan pengetahuan mengenai faktor-faktor dan juga dampak yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah, kemudian seperti apa kaitan secara psikologis dari perilaku seksual yang dilakukan oleh mahasiswa.

METODE

Desain dalam penelitian ini yakni studi literatur tipe *narrative review* dengan metode *overview article*. Strategi penelusuran melalui database elektronik dengan menggunakan *Google Scholar* dan Neliti. Penelusuran dilakukan dengan kata kunci pencarian “perilaku seksual pranikah pada mahasiswa”, “perilaku seksual pranikah”, dan “faktor-faktor perilaku seksual pranikah”. Dalam pencarian literatur melalui *Google Scholar*, ditemukan sebanyak 1.100 artikel yang kemudian saya mengambil 8 artikel dengan kriteria inklusi jurnal yang diterbitkan rentang tahun 2013-2022, *full text*, sehingga saya memilih topik penelitian terkait dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa.

Kemudian, dalam pencarian literatur melalui Neliti, diperoleh sebanyak 7 artikel, yang kemudian di pilih 2 artikel dengan kriteria inklusi jurnal yang sama dengan pencarian pada *Google Scholar*. Kriteria eksklusi adalah gambaran dan faktor-faktor yang perilaku seksual pranikah pada mahasiswa. Artikel-artikel yang telah dikaji dalam *literature review* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Ulasan Literatur

Nama Penulis, Tahun Terbit, Judul	Tahun	Hasil Terbitan
Azinar, M. 2013. Perilaku Seksual Masyarakat Pranikah Beresiko Tahap Kehamilan Yang Tidak Diinginkan.	2013	Hasil penelitian menunjukkan sekitar 12,1% mahasiswa menunjukkan perilaku seksual yang beresiko berpotensi terjadi kehamilan yang tidak di inginkan (KTD). Kemudian terdapat beberapa faktor dominan yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah secara signifikan yakni tingkat religiusitas sikap terhadap seksualitas, akses kontak dengan media informasi, sikap teman dekat, dan perilaku seksual pranikah teman dekat dan sikap mahasiswa terhadap perilaku seksualitas.
Suwarni, E., & Bustan. 2017. Hubungan Sikap Indonesia Terhadap Seksual Humaniora Pranikah dengan Tingkat Penilaian Moral Mahasiswa Universitas Al Azhar Indonesia.	2017	Hasil penelitian yang di dapat antara lain: 1. Tahap penilaian moral prakonvensional r.115, yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara penilaian moral prakonvensional terhadap perilaku seksual pranikah. 2. Tingkat penilaian moral sebesar r.072, yang artinya antara sikap seksual pranikah dengan penilaian moral mahasiswa UAI tidak terdapat hubungan yang signifikan.
Saputra, M., Y., Cahyo, 2018. Gambaran Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswa Universitas X di Kota Semarang.	2018	Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek penelitian melakukan perilaku seksual pranikah yang dimulai dari ciuman hingga ke tahap hubungan seksual (intercourse). Yang dimana dalam hal ini subjek penelitian melakukan tindakan tersebut di kamar kos.
Yudia, S., M., Cahyo, 2018 Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswa Kost (Studi Kasus pada Perguruan Tinggi "X" di Wilayah Jakarta Barat).	2018	Hasil penelitian menunjukkan perilaku seksual yang dimiliki oleh mahasiswa kos dipengaruhi oleh orientasi seksual dan lingkungan pergaulan. Kemudian dorongan rasa ingin tau yang muncul pada mahasiswa terkait dengan seksualitas.
Sianturi, N., R.J. & 2019. Religiosity Perilaku Pranikah di Seksual Humanity Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen.	2019	Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya persentase paling tinggi terdiri dari: Pegangan tangan, Berpelukan, dan Ciuman pipi. Sedangkan bentuk persentase perilaku seksual paling rendah yakni: Ciuman bibir, Imajinasi seksual dengan lawan jenis dan juga memegang payudara.
Irmawaty, L. 2013		Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya

Perilaku seksual masyarakat pranikah	2013	perilaku seksual pranikah dipengaruhi oleh karakter, dan juga konsep diri.
Sinaga, S., E., N. 2013 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Mahasiswa Akademi Kesehatan X di Kabupaten Lebak.	2013	Hasil yang ditemukan: 1. Adanya peluang dengan perilaku seksual pranikah. 2. Hubungan sikap dengan perilaku seksual pranikah cenderung negatif. 3. Hubungan dengan paparan media sosial terhadap perilaku seks pranikah pada mahasiswa.
Budiarto, S. (2021). Kecenderungan Perilaku, Seksual Pranikah pada Mahasiswa: Peran Harga Diri dan Kebutuhan Afiliasi	2021	Hasil yang diperoleh menunjukkan koefisien antaraharga diri dengan kecenderungan perilaku seksual pranikah yakni $r = -0,825$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,001$), artinya ada hubungan negatif antara harga diri dengan kecenderungan perilaku seksual pada mahasiswa.
Suprihatin, T. (2020). Hubungan antara Harga Diri dan Konformitas dengan Perilaku Seksual Pranikah Mahasiswa di Tegal	2020	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga diri dengan konformitas memberi pengaruh terhadap perilaku seksual pranikah bersama-sama.
Priliana, W., K. (2016). Perilaku Seksual Pra Nikah dan Persepsi Harga Diri pada Mahasiswa	2016	Adanya hubungan yang signifikan antara perilaku seksual pranikah dengan persepsi harga diri mahasiswa. Mahasiswa dengan persepsi harga diri yang tinggi akan cenderung melakukan perilaku seksual yang ringan. Adanya hubungan yang signifikan antara persepsi harga diri mahasiswa yang tinggi dengan terjadinya perilaku seksual pranikah ringan pada mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian di atas diperoleh bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah, kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada mahasiswa.

Faktor Pendukung Perilaku Seksual Pranikah

Sikap seksual pranikah pada mahasiswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, faktor-faktor tersebut antara lain: Sikap, konsep diri, karakter, peran teman sebaya, perilaku seksual teman sebaya, akses media pornografi. Sikap seksual pranikah pada mahasiswa umumnya dapat berwujud positif maupun negatif, sikap positif, dalam hal ini sikap negatif cenderung mengarah pada tindakan mendukung seksual pranikah sedangkan sikap positif kecenderungan mengarah pada tindakan menghindari seksual pranikah pada mahasiswa (Sunarti 2010).

Bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah

Bentuk perilaku seksual pranikah (Sarwono, 2010). yang cenderung dilakukan oleh remaja ataupun mahasiswa, perilaku-perilaku tersebut antara lain:

1. *Intercourse*

Intercourse (bersetubuh) merupakan kontak seksual antara laki-laki dan perempuan yang melibatkan penetrasi penis masuk ke dalam vagina hingga terjadi ejakulasi.

2. *Petting*

Merupakan aktivitas yang dimana sepasang kekasih bercumbu dengan menempelkan atau menggesekan alat kelamin tetapi tidak sampai melakukan *intercourse*.

3. *Necking*

Merupakan aktivitas bercumbu yang dilakukan oleh pasangan kekasih tanpa menempelkan ataupun menggesekan alat kelamin, biasa *necking* ini berbentuk oral seks seperti tindakan meremas payudara, ataupun berpelukan.

4. *Kissing*

Merupakan aktivitas bertemunya dua bibir saling bersentuhan yang umumnya didorongi oleh hasrat seksual. Rangsangan seksualpun akan muncul ketika seseorang melakukan *kissing*. *Kissing* sendiri terdiri dari dua jenis ada *kissing* dengan bibir tertutup dan ada *kissing* dengan bibir terbuka (*french kiss*) umumnya disertai dengan lidah.

Pada umumnya bentuk-bentuk perilaku seksual yang sering dilakukan oleh mahasiswa yakni berpegangan tangan dengan pasangannya, berpelukan, hingga berciuman (Sinantari & Sidabutar, 2019). Selain berpegangan, berpelukan hingga berciuman, di temukan juga hasil dimana mahasiswa juga cenderung melakukan perilaku seksual seperti memegang atau meraba bagian tubuh yang sensitif, *petting* dan *intercourse* (Saputra, Cahyo, & Kusumawati, 2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah:

Perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh mahasiswa timbul dari dalam diri individu tersebut dan juga merupakan pengaruh yang ditimbulkan dari lingkungan sekitar, pengaruh-pengaruh tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwasanya ketika seseorang memiliki pasangan (pacara). Dalam hal ini kontes teman akan berpengaruh dalam menghasut temanya untuk melakukan hubungan seksual pranikah. Sebagian besar responden masih berada pada sikap yang baik, namun masih terdapat perilaku seksual pranikah yang tidak sesuai dengan batas toleransi. Dimana dalam hal ini sikap yang ditunjukkan oleh responden tidak sepenuhnya menolak ajakan untuk melakukan hubungan seksual pranikah (Irmawaty, 2013). Sehingga dalam hal ini sangat dibutuhkan ketegasan dalam menolak ajakan untuk melakukan hubungan seksual pranikah dengan pasangan (pacar). Dalam hal ini ditemukan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap pada seseorang, faktor tersebut antara lain, faktor kebudayaan, pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, media masa, serta faktor emosional.

2. Konsep diri

Konsep diri dapat menjadi pengaruh dalam intensi perilaku seksual pranikah. Seorang individu yang memiliki konsep diri positif tidak akan mudah terpengaruh dan melakukan hal-hal yang negatif. Konsep diri akan terus berkembang seiring berjalannya waktu dan pengaruh yang didapat dari lingkungan sekitar. Responden yang melakukan hubungan seksual pranikah merupakan responden dengan gambaran konsep dan harga diri yang rendah (Irmawaty, 2013).

3. Karakter

Pikiran menjadi unsur yang penting dalam pembentukan karakter seseorang. Dalam pembentukan karakter, diperlukan pola berpikir yang baik. Ketika pola pikir yang terbentuk sesuai dengan prinsip yang berlaku secara universal, akan terbentuk perilaku individu baik dan mendatangkan hasil yang baik juga. Menurut Irmawaty (2013) saat pembentukan karakter dilakukan, diperlukan pendampingan dari orang dewasa (orangtua dan dosen) yang mampu memberibimbingan dan melakukan pendekatan dalam mengelola kekurangan dan kelebihan karakter dari tiap responden (mahasiswa)

4. Karakter

Pikiran menjadi unsur yang penting dalam pembentukan karakter seseorang. Dalam pembentukan karakter, diperlukan pola berpikir yang baik. Ketika pola pikir yang terbentuk sesuai dengan prinsip yang berlaku secara universal, akan terbentuk perilaku individu baik dan mendatangkan hasil yang baik juga. Menurut Irmawaty (2013) saat pembentukan karakter dilakukan, diperlukan pendampingan dari orang dewasa (orangtua dan dosen)

yang mampu memberibimbing dan melakukan pendekatan dalam mengelola kekurangan dan kelebihan karakter dari tiap responden (mahasiswa).

5. Peran teman sebaya

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwasanya mahasiswa sering berdiskusi tentang seksualitas dan tahu bahwa teman-temannya pernah melakukan aktivitas seksual dengan pacar atau pasangannya dan juga dengan wanita pekerja seks (Yudia, Cahyo, Kusumawati, 2018). Faktanya mahasiswa yang memiliki teman yang pernah melakukan aktivitas seksual pranikah cenderung terdorong dan bersikap setuju untuk melakukannya.

6. Perilaku seksual teman dekat

Adanya sikap yang ditunjukkan oleh mahasiswa dan menganggap bahwa perilaku seksual yang terjadi pada mahasiswa saat ini sudah biasa dan sering terjadi. Upaya dalam mengadopsi informasi yang hanya diterima dari teman-teman, tanpa sumber yang terpercaya dapat menimbulkan rasa penasaran, sehingga terdorong untuk melakukan perilaku seksual pranikah itu. Kedekatan yang terjalin saat masa remaja itu sangat tinggi, khususnya pada mahasiswa. Sehingga dapat menggantikan sumber afeksi, saling berpengalaman, dan menjadi tempat remaja dalam menyalurkan rasa ingin tahunya (Azinar, 2013).

7. Akses dengan media pornografi

Semakin pesatnya teknologi berkembang, tidak menutup kemungkinan adanya pengaruh negatif yang muncul. Tidak menutup kemungkinan bagi mahasiswa untuk mengakses media pornografi yang terdapat di internet. Perilaku seksual pranikah yang muncul pada mahasiswa cenderung diakibatkan oleh konten pornografi yang saat ini disajikan dalam bentuk bacaan, tontonan, dan meme yang berbau seksualitas. Terdapat pengaruh yang signifikan dalam akses media pornografi dengan perilaku seksual mahasiswa (Azinar, 2013; Yudia, Cahyo, Kusumawati, 2018).

SIMPULAN

Perilaku seks pranikah dalam berpacaran merupakan suatu fenomena yang menggejala di kalangan mahasiswa. Hal ini terjadi akibat ketidakpahaman seseorang terkait dengan makna dan nilai dari berpacaran yang sebenarnya yakni interaksi heteroseksual yang di dasari oleh rasa cinta dan kasih untuk menjalin hubungan yang lebih dekat pada esensinya untuk saling mengenal lebih dekat satu sama lain untuk menuju pernikahan maupun mencari pasangan hidup yang cocok. Namun di era saat ini makna tersebut telah berubah berpacaran saat ini hanya untuk status agar diakui oleh teman-teman sepeergaulan. Perilaku berpacaran di era saat ini sangat jauh berbeda, saat ini gaya berpacaran remaja terlihat selayaknya seperti pasangan suami istri, hubungan seksual yang seharusnya dilakukan setelah adanya iktan pernikahan saat ini justru sudah bisa dilakukan pada saat berpacaran (Rany N 2012).

Berdasarkan kajian yang dilakukan, ditemukan beberapa bentuk perilaku seksual yang dominan dilakukan oleh mahasiswa, seperti berpegangan tangan, berpelukan, dan berciuman pipi dengan pasangannya. Terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada mahasiswa, yaitu sikap, konsep diri, karakter, peran teman sebaya, perilaku seksual teman dekat, dan akses media pornografi (Sunarti 2010). Perilaku seksual pranikah juga memiliki pengaruh negatif yang ditimbulkan bagi mahasiswa. Pengaruh negatif ini tidak hanya berdampak pada sisi kesehatan mahasiswa, tetapi juga berdampak pada sisi psikologis mahasiswa.

Umumnya dampak psikologis muncul setelah terjadinya hubungan seksual dan kebanyakan dialami oleh perempuan yang dimana perempuan ketika sudah mengenal yang namanya cinta dan kenyamanan, dirinya rela memberikan kevirginanya kepada kekasihnya karena dirinya merasa bahwa kekasihnya tidak akan pernah meninggalkannya. Namun tak jarang ditemui kasus dimana banyak sekali ditemui kasus wanita mengalami gangguan psikologis akibat dari hubungan seks yang dilakukannya, contohnya gangguan psikologis akibat kehamilan yang tidak diinginkan membuat dirinya merasa cemas, takut, dan juga gelisah, alhasil tidak jarang ditemui kasus aborsi, kemudian bayi di buang, bahkan sampai tindakan bunuh diri yang disebabkan oleh ketidak inginan laki-laki untuk bertanggung jawab. Tidak jarang kebanyakan mahasiswa

mengalami depresi dan merasa diri tidak berharga setelah melakukan perilaku seksual pranikah. Hal ini terjadi karena perilaku seksual pranikah itu merupakan hal yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat dan dianggap aib (Azwar 2009).

Prilaku seksual pranikah pada umumnya terjadi akibat adanya kesempatan dan juga dorongan yang muncul pada diri seseorang, misalkan saja mahasiswa melakukan hubungan seks karna laki-laki dan perempuan tinggal di satu kosan yang sama, kemudian dari sana munculah dorongan-dorongan negatif untuk melakukan perilaku seksual seperti, berciuman, berpelukan bahkan berhubungan badan selayaknya suami istri. Selain itu faktor lingkungan juga mempengaruhi perilaku seksual pada remaja, contohnya lingkungan pertemanan yang dimana ketika laki-laki tidak berani melakukan hubungan seks sebeleum menikah di anggap tidak normal di anggap tidak bisa menikmati hidup oleh teman-temannya. Selain itu rasa ingin tahu menyebabkan mahasiswa mencari informasi terkait dengan seks dari berbagai media yang berkaitan dengan seks sangat gampang untuk akses (Irmawati 2020).

Kajian tentang gambaran perilaku seksual pranikah pada mahasiswa telah banyak dilakukan oleh para peneliti dan ilmuwan di Indonesia. Dalam kajian ini, telah terpilih sepuluh literatur yang membahas terkait hal-hal yang berkaitan dengan gambaran perilaku seksual pranikah pada mahasiswa. Dalam pemilihan literatur, didasarkan pada apa saja yang diangkat oleh peneliti, seperti bentuk-bentuk perilaku seksual, faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan perilaku seksual, dan dampak yang ditimbulkan dari perilaku seksual pranikah. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa hal tentang 1) bentuk -bentuk perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh mahasiswa, 2) faktor-f aktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada mahasiswa. Hal yang perlu digarisbawahi yaitu diperlukannya kesadaran dari mahasiswa terhadap setiap tindakan yang dilakukannya, perlu diketahui apa saja risiko yang akan timbul dari tindakan yang dilakukan. Mahasiswa juga juga tentunya sudah paham mengenai hal apa saja yang bisa diterima dan di tentang oleh norma-norma yang berlaku di masyarakat, sehingga diharapkan mahasiswa dapat mengatur dan menjaga batasan pada diri untuk tidak melakukan tindakan yang salah dan bertentangan seperti melakukan perilaku seksual pranikah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azinar, M. (2013). Perilaku Seksual Pranikah Berisiko terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 153-160
- Aggasi, A. (2020). Perilaku Seksual Pranikah Mahasiswa pada Salah Satu Universitas di Kabupaten Sumbawa, *Jurnal Tambora*, 4(2), 28-36
- Azwar. Remaja dan Seks Pranikah Nikah. Jakarta: 2009.
- Depdiknas. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Harahap, S. (2005). Penegakan Moral Akademik di Dalam dan di luar Kampus. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Irmawaty, L. (2013). Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 44-52
- Irmawati I, Fitri L, Afritayeni A. Hubungan Keterpaparan Media Massa dan Peran Orangtua Terhadap Prilaku Seksual Pada Remaja di SMP Pekanbaru Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2020;6(2):199-202.
- Kasim, F. (2014). Dampak Perilaku Seks Berisiko terhadap Kesehatan Reproduksi dan Upaya Penanggannya (Studi tentang Perilaku Seks Berisiko pada Usia Muda di Aceh). *Jurnal Studi Pemuda*, 3(1), 39-48
- Priliana, W., S. (2016). Perilaku Seksual Pra Nikah dan Persepsi Harga Diri pada Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Notokusumo*, 4(1), 54-59
- Priliana, W., S. (2016). Perilaku Seksual Pra Nikah dan Persepsi Harga Diri pada Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Notokusumo*, 4(1), 54-59
- Rany N. Prilaku Seksual Pranikah Siswa Stikes Hang Tuah Pekanbaru. *Jurnal Komunitas Kesehatan*. 2019;2(1):35-8.
- Suwarni,E.,& Bustan,R.(2017). Hubungan Sikap Terhadap Seksual Pranikah dengan Tingkat Penilaian Moral Mahasiswa Universitas Al Azhar Indonesia. *Jurnal Al-Azhar Indonesia SERI HUMANIORA*, 4(2), 115-128

- Sinaga, S., E., N. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Mahasiswi Akademi Kesehatan X di Kabupaten Lebak. *Arc. Com. Health*, 2 (1), 50-55
- Sianturi, N., R.J., & Sidabutar, H. (2019). Perilaku Seksual Pranikah di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen. *JIREH-Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity*, 1(1), 72-86
- Satria, M., Purwaningsih, I., E., & Budiarto, S. (2021). Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswa: Peran Harga Diri dan Kebutuhan Afiliasi, *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*, 3(1), 1 8-26
- Suarwono. (2010) Psikologi Remaja: Jakarta PT Raja Grafindo P.
- Sunarti E. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pada siswa AMU di Kecamatan Pasar Kamis Kab. Tangerang. *Skripsi. FKM UI*; 2010.
- Yudia, S., M., Cahyo, K., dan Kusumawati, A. (2018). Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswa Kost (Studi Kasus pada Perguruan Tinggi "X" di Wilayah Jakarta Barat). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 819-825
- Zainafree, I. (2015). Perilaku Seksual dan Implikasinya terhadap Kebutuhan Layanan Kesehatan Reproduksi Remaja di Lingkungan Kampus (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang). *Unner Journal of Public Health*, 4(3),